



Analisis Perhatian Guru PAK dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2024/2025

Lydia Nivea Indah Permatasari Silaban^{1*}, Rusmauli Simbolon², Dorlan Naibaho³,
Hasudungan Simatupang⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: lydiasilaban12@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine how to generate PAK teacher attention in increasing self-confidence in class XI students of SMK Negeri 1 Raya, Simalungun Regency, 2024/2025 Academic Year. The research method used is a qualitative method. The determination technique used to collect informants is using purposive sampling. The data collection technique used in this study used semi-structured interviews. The results of the study showed that the attention of PAK teachers in increasing the self-confidence of class XI students of SMK Negeri 1 Raya, namely: (1) PAK teachers have provided optimal attention by providing supervision, guidance, ideas and input. The supervision provided by PAK teachers is classified as very good with a percentage of 75%; (2) providing motivation to students. The motivation given by PAK teachers is classified as very good with a percentage of 85%; (3) some students lack self-confidence which is shown in an optimistic attitude but already have a responsible attitude which is classified as sufficient with a percentage of 43%; and (4) PAK teachers have used good communication with students which aims not to weaken students' self-confidence. PAK teacher communication is classified as good with a percentage of 80%.*

Keywords: *PAK Teacher Attention, Increasing Self-Confidence, Christian Religious Education and Character Education Subjects*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menghasilkan perhatian guru PAK dalam meningkatkan rasa percaya diri kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Teknik penentuan yang digunakan untuk pengambilan informan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru PAK dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Raya, yaitu: (1) guru PAK sudah memberikan perhatian secara optimal dengan memberikan pengawasan, bimbingan, ide dan masukan Pengawasan yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 75% ; (2) memberikan motivasi kepada peserta didik Motivasi yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 85%; (3) sebagian peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri yang ditunjukkan ke dalam sikap optimis tetapi sudah memiliki sikap bertanggung jawab tergolong cukup dengan persentase 43%; dan (4) guru PAK sudah menggunakan komunikasi yang baik kepada peserta didik yang bertujuan untuk tidak melemahkan rasa percaya diri peserta didik. Komunikasi guru PAK tergolong baik dengan persentase 80%.

Kata kunci: Perhatian Guru PAK, Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1. LATAR BELAKANG

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Rasa percaya diri yang baik dapat membantu peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih siap menghadapi tantangan dan kegagalan. Namun, tidak

semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup karena disebabkan beberapa faktor yang mendukung peserta didik mempunyai rasa percaya diri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri peserta didik, faktor tersebut bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (*self concept*), dimana seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya (*self efficacy*) atau kemampuan dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (*self esteem*), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat (Negeri Wates, 2019).

Dalam hal ini dapat Negeri Wates dilihat ketika seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, akan tetapi karena peserta didik tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri sehingga peserta didik tersebut mengalami prestasi yang buruk dan perilaku belajar yang kurang baik serta peserta didik tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran terkhususnya Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti sedang berlangsung. Bila peserta didiknya menjadi pasif, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai secara optimal atau tujuan pembelajaran bisa gagal. Dilihat dari uraian diatas bahwa ada beberapa faktor yang dapat membangun kepercayaan diri terhadap peserta didik, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Bagian internal, seperti fisik dan kecerdasan (*Comes From Within Yourself*), sedangkan eksternal, seperti pendidikan dan lingkungan sekitar (Sri Kartini, 2019).

Percaya diri adalah kemampuan individu meyakini seluruh skill yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Chibita, percaya diri adalah karakter seseorang dengan kepercayaan diri yang positif terhadap dirinya sehingga individu bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya (Chibita Wiranegara, 2020). Peter menjelaskan bahwa “kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita (Peter Lauster, 2022). Menurut Thursan Hakim mengemukakan, bahwa rasa percaya diri dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Thursan Hakim, 2002).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian yang positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan

atau situasi yang sedang di hadapi. Dengan adanya perhatian guru tentunya akan mampu membangkitkan kepercayaan diri terhadap peserta didik.

Dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran diperlukan suatu kepercayaan diri dalam peserta didik yang dimana percaya diri merupakan karakter seseorang yang optimis sehingga ia dapat mengontrol hidup dan rencananya. Sebagian peserta didik sering mengalami prestasi yang buruk dan perilaku belajar yang kurang baik, jika mereka tidak menerima perhatian dan bimbingan dari guru. Contohnya: ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti sebagian peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya karena peserta didik tersebut merasa bahwasannya peserta didik itu takut jawabannya salah sehingga peserta didik itu tidak percaya diri terhadap pendapat yang peserta didik ingin sampaikan kepada guru tersebut.

Percaya diri seorang peserta didik akan timbul ketika adanya perhatian guru terhadap peserta didik yang dimana guru merupakan penolong bagi peserta didik untuk membantu dalam persoalan peserta didik, seperti: dalam hal menyampaikan pendapat peserta didik takut salah dengan jawabannya, merasa takut dibully dengan peserta didik lain karena salah menjawab serta merasa acuh tak acuh terhadap pembelajaran terkhususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Menurut Abu Ahmadi, Perhatian adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang berarti tidak semua unsur atau objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran jiwa. Menurut Pertiwi dalam kutipan jurnal Sudarto dkk mengemukakan bahwa, perhatian guru berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi dan minat belajar peserta didik. Menurut Sudati menjelaskan bahwa, perhatian guru terhadap peserta didiknya bisa intens dan berkualitas baik hanya bisa tercapai dan terlaksana dengan baik bila para pihak yang berkompeten dalam sekolah tersebut menciptakan sekolah sekolah dengan kondusif untuk terlaksana hubungan antara berbagai komponen di sekolah tersebut berjalan. Menurut Bolke dalam kutipan jurnal Sinar Kasih mengemukakan, bahwa perhatian guru PAK merupakan keinginan peserta didik untuk benar-benar peduli terhadap kebutuhan dan permasalahan peserta didik serta ingin menjadi sahabat dan penolong bagi para peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru PAK adalah suatu usaha atau keinginan untuk memberikan perhatian akan kebutuhan dan persoalan para peserta didik, menjadi penolong bagi mereka, mau mendengarkan murid sehingga guru dapat mempengaruhi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar. Oleh karena itu, perhatian guru PAK diperlukan untuk menolong peserta didik

dalam meningkatkan semangat dalam belajar maka prestasi peserta didik yang tadinya buruk menjadi lebih baik dan tercapailah proses pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru di sekolah SMK Negeri 1 Raya Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun yang bernama Pak Rizki Nainggolan, S.T, Rohmaulina Purba, S.Th dan Santriani Sumbayak, S.Pd.K yaitu terdapat sebagian permasalahan pada peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri pada peserta didik, masalah tersebut didukung oleh latar belakang yang dapat mempengaruhi, seperti: tidak berani tampil dikelas, tidak berani berbicara atau mengemukakan pendapat, tidak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri. Selain itu, Percaya diri peserta didik bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik, seperti: dalam hal menyampaikan sebuah pendapat peserta didik takut salah dengan jawabannya, merasa takut di bully dengan peserta didik lain karena salah menjawab, peserta didik takut bertanya kepada guru, peserta didik merasa acuh tak acuh terhadap pembelajaran terkhususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Jika pendapat yang disampaikan peserta didik kurang tepat, maka guru dapat memberikan kesimpulan yang benar kepada peserta didik. Peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang kurang, dapat dilihat seperti 1) kurang bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, 2) kurang mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, 3) kurang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 4) kurang memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, 5) kurang memiliki kecerdasan yang cukup, 6) kurang memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, 7) kurang memiliki kemampuan bersosialisasi, 8) kurang memiliki sikap yang optimis, 9) kurang memiliki sikap yang bertanggung jawab. Perhatian guru dapat membangkitkan kepercayaan diri peserta didik. Supaya tujuan proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang optimal, tanpa adanya kepercayaan diri peserta didik maka peserta didik akan menjadi pasif di kelas sehingga proses pembelajaran tidak tercapai tujuan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menetapkan dengan judul penelitian **“Analisis Perhatian Guru PAK Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Guru PAK merupakan orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan terutama dalam hal kerohanian yang bisa menumbuhkan iman Kristen peserta didik atau siswi di sekolah serta memberikan pertolongan bagi peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaannya dan mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba atau wakil Tuhan dalam mendidik peserta didik dan makhluk sosial serta sebagai makhluk individu yang mandiri. Oleh karena itu, guru adalah penggerak kegiatan mengajar peserta didik, seorang pendidik bertanggung jawab untuk menyusun rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan ajar yang dapat membangkitkan serta menolong bagi para peserta didik agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Perhatian guru PAK terhadap peserta didik bisa intens dan berkualitas sehingga bisa tercapai dan terlaksana dengan baik, jika para pihak yang berkompeten dalam sekolah bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk terlaksana hubungan antara berbagai komponen di sekolah, seperti: kepala sekolah, para staff, para pendidik serta peserta didik-peserta didik yang sangat mempunyai keterkaitan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak peserta didik dan melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam arti guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sedangkan Guru PAK bertanggung jawab sebagai teladan dan pemimpin, menjadi fasilitator, menjadi pembimbing, dan motivator.

Selain itu, guru PAK merupakan orang yang wajib memberikan teladan tentang sikap hidup dan tingkah laku Kristiani, sebagaimana Tuhan Yesus mengibaratkan hubungan seperti seorang gembala dengan kawanan domba-dombanya. Setiap guru PAK harus memiliki pikiran dan tingkah laku yang benar mengenai peranannya sebagai guru. Menurut Harianto, Adapun beberapa tugas seorang guru PAK, yaitu:

1. Menjadi teladan dan pemimpin, guru tidak boleh menuntun peserta didiknya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksa, melainkan harus membimbing mereka dengan tulus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Artinya, guru tersebut tidak serta merta memberikan pengajaran yang bersifat memaksa untuk percaya akan Yesus

Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia. Akan tetapi, guru harus membina dan membimbing peserta didik dengan lemah lembut, menyampaikan pengajaran sesuai dengan Alkitab serta memberikan teladan yang nyata kepada peserta didik dan lewat teladan tersebut peserta didik bisa melihat akan perilaku Tuhan Yesus yang hidup didalam kepribadian guru tersebut sehingga peserta didik tersebut bisa menjadikan guru tersebut sebagai *role model* atau contoh nyata didalam hidup mereka.

2. Menjadi fasilitator, yaitu memberikan materi bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian yang dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus.
3. Menjadi pembimbing, guru memiliki nilai pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam hal ini, guru bertugas membimbing peserta didik kepada tujuan pengenalan akan Yesus Kristus secara mendalam.
4. Menjadi motivator, yaitu seorang yang harus menolong peserta didik untuk mempunyai hasrat atau minat belajar tentang iman Kristiani. Cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan melibatkan guru dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi, perhatian dapat dibedakan menurut bentuk dan sifatnya.

Masing-masing jenis-jenis dibedakan sebagai berikut:

1. Perhatian Menurut Bentuknya
 - a. Perhatian sengaja, perhatian yang terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan pandangan dengan fokus terhadap objek tersebut.
 - b. Perhatian tidak sengaja, perhatian yang tidak ada usaha sadar dari individu, untuk memusatkan perhatiannya pada suatu titik fokus kepada objek tertentu.
 - c. Perhatian habitual, kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu dalam setiap lingkungan.
2. Perhatian Menurut Sifatnya
 - a. Perhatian Spontan, perhatian yang tidak disengaja oleh individu dan individu tersebut merasa senang terhadap objek yang diamati.
 - b. Perhatian Konsentratif, individu yang memusatkan pikiran, perasaan dan kemauan pada satu objek.

Dalam hal ini guru PAK harus benar-benar memberikan perhatian kepada peserta didik supaya melalui perhatian yang diberikan oleh guru PAK, peserta didik akan terdorong dan memiliki rasa percaya diri yang meningkat melalui perhatian yang diberikan kepada guru PAK. Penulis

memilih teori dari Sudati Winarni dan Tiurma Ulina manik sebagai indikator dari perhatian guru PAK, yaitu:

1. Guru menjadi pengawasan bagi peserta didik.
2. Guru menggunakan komunikasi yang baik dengan peserta didik
3. Guru suka memberi ide dan masukan bagi peserta didik.
4. Guru menjadi motivasi bagi peserta didik.
5. Guru memberikan teguran secara bijak pada peserta didik.

Berdasarkan dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, perhatian guru PAK menjelaskan bahwa guru menggunakan komunikasi yang baik pada peserta didik, guru menjadi motivator bagi peserta didik, guru menjadi pengawasan bagi peserta didik, guru memberikan teguran secara bijak pada peserta didik, guru suka memberi ide dan masukan bagi peserta didik.

Penulis memilih teori Sudati sebagai indikator dari perhatian guru PAK, karena teori Sudati memiliki indikator pendukung perhatian guru PAK, yaitu: 1) Guru menggunakan komunikasi yang baik pada peserta didik, 2) Guru menjadi motivator bagi peserta didik, 3) Guru menjadi pengawasan bagi peserta didik, 4) Guru memberikan teguran secara bijak pada peserta didik, 5) Guru suka memberi ide dan masukan bagi peserta didik. Keenam indikator tersebut merupakan bentuk-bentuk perhatian dari guru PAK sehingga guru tersebut menjadi solusi atau jawaban dari setiap persoalan siswa yang dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu semakin meningkat perhatian yang diberikan guru maka peserta didik semakin percaya diri dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Percaya diri adalah sebuah keyakinan dalam diri seseorang, terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas, tantangan, dan lingkungan sosialnya. Ketika seseorang peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat, dia merasa yakin dapat menghadapi tantangan yang ada dan mampu meraih tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, seseorang peserta didik yang percaya diri memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, cukup berani untuk mengambil inisiatif dan tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, tingkat keyakinan seorang peserta didik pada dirinya sendiri bisa dipengaruhi oleh segala sesuatu seperti pengalaman masa lalu, pelatihan, pengetahuan, kerja keras, dukungan dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Chibita, percaya diri adalah karakter seseorang dengan kepercayaan diri yang positif terhadap dirinya sehingga individu bisa mengontrol hidup dan rencananya. Peter menjelaskan bahwa “kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap

hati-hati, ketidaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita. Menurut Thursan Hakim, percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Hampir sebagian besar peserta didik pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak usia anak-anak hingga beranjak dewasa bahkan sampai lansia (lanjut usia). Padahal percaya diri merupakan modal awal keberhasilan untuk mampu dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Setiap peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam dirinya, dengan adanya rasa percaya diri peserta didik akan mampu menunjukkan apa yang peserta didik itu miliki dan apa yang dapat peserta didik itu perbuat kepada gurunya.

Kurangnya rasa percaya diri (*minder*) menjadikan penghambat untuk seluruh aktivitas belajar dan kreativitas peserta didik. Faktor utama yang menghambat keberhasilan adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Meskipun peserta didik memiliki segudang ide (akal pikiran/kecerdasan) yang dimiliki peserta didik, jika peserta didik tidak berani atau merasa *minder* akan menghambat kesuksesan peserta didik. Rasa kurang percaya diri disebabkan karena peserta didik memiliki *low self* (harga diri rendah), yaitu:

1. Peserta didik tidak memahami, menerima dan mempercayai bahwa dirinya segambar dan serupa dengan Allah.
2. Peserta didik kurang memahami, menerima dan bersyukur sudah ditebus dan memiliki kekayaan kasih karunia Allah.
3. Peserta didik tidak memahami dirinya telah berubah dari manusia lama menjadi manusia baru.
4. Tidak memahami menerima dan bersyukur bahwa dirinya telah berharga di hadapan Allah.

Penulis memilih teori Thursan Hakim sebagai indikator dari percaya diri, karena teori Thursan Hakim memiliki indikator percaya diri yang menjadi referensi pendukung bagi penelitian tersebut, yaitu:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu,
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai,
3. Mampu berkomunikasi di berbagai situasi,
4. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya,
5. Memiliki kecerdasan yang cukup,

6. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup,
 7. Memiliki kemampuan bersosialisasi,
 8. Memiliki sikap yang optimis,
 9. Memiliki sikap yang bertanggung jawab.
10. Pengertian komunikasi secara etimologis yaitu berasal dari bahasa Latin “*communication*”, yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama, dalam bahasa Inggris yaitu “*communication*” yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Dari penjelasan ini komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan kata lain, komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan suatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication*.

Rasa percaya diri tentu tidak muncul begitu saja pada setiap diri individu, pasti ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga bisa terjadi pembentukan rasa percaya diri. Menurut Imam dan Fitri menjelaskan bahwa meningkatkan rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Fatimah, untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri yang proporsional, peserta didik tersebut harus memulai dari diri sendiri. Adapun cara yang digunakan adalah:

1. Evaluasi Diri Secara Objektif
2. Memberi Penghargaan yang Jujur Terhadap Diri.
3. Positif Thinking.
4. Menggunakan Sel Affirmation.
5. Berani Mengambil Resiko.
6. Melakukan Tujuan Yang Relistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang informan. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu metode atau cara untuk mengeksplorasi sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini diambil secara deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Demikian arti penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif informan. Melalui metode pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti dalam mengkaji untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di sekolah terkait analisis perhatian guru PAK dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun.

Dalam penelitian kualitatif peneliti memakai teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti seseorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau memungkinkan sebagai narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai perhatian guru PAK dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semi terstruktur yang terlebih dahulu peneliti telah memiliki sejumlah pertanyaan untuk diajukan, namun berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang peneliti anggap sebagai narasumber atau informan yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni guru sebanyak 4, kepala sekolah 1 orang dan peserta didik sebanyak 5 orang di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun. Kuesioner terbuka dilakukan

untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun data yang di dapatkan peneliti di lapangan berdasarkan dengan pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Guru PAK selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya rasa percaya diri peserta didik semakin meningkat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun, yaitu: peserta didik Yefta Munthe, peserta didik Jhon Sitopu, peserta didik Welly Saragih, peserta didik Elisa Saragih, peserta didik Arif Sinaga mengatakan bahwa:

“Ya kak, selalu kasih motivasi ke kami semua setiap masuk pelajaran agama dan kadang-kadang guru PAK saya suka memberikan cerita humor kak dan didalam cerita tersebut yang dapat membuat kami termotivasi kak” (peserta didik Jhon Sitopu dalam wawancara).

“Ya kak, selalu kasih motivasi ke kami semua setiap masuk pelajaran agama dan kadang-kadang guru PAK saya suka memberikan cerita-cerita Alkitab kak dan didalam cerita tersebut yang dapat membuat kami termotivasi kak” (peserta didik Welly Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, guru saya selalu memberikan motivasi setiap pembelajaran berlangsung, contohnya guru saya suka memberikan cerita tentang pengalaman guru PAK saya ibu kepada saya sehingga itu yang membuat saya merasa termotivasi semangat dalam belajar ibu” (peserta didik Elisa Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, guru saya selalu memberikan motivasi setiap pembelajaran berlangsung, contohnya guru saya suka memberikan cerita motivasi kepada kami sehingga itu yang membuat kami merasa termotivasi dalam semangat dalam belajar ibu” (peserta didik Yefta Munthe dalam wawancara).

“Ya kak, selalu kasih motivasi ke kami semua setiap masuk pelajaran agama dan kadang-kadang guru PAK saya suka memberikan cerita-cerita Alkitab kak dan didalam cerita tersebut yang dapat membuat kami termotivasi kak” (peserta didik Arif Sinaga dalam wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru PAK selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimulai dari motivasi supaya lebih percaya diri hingga motivasi hidupnya. Cara guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan bertemu diruang pembelajaran, bertemu juga di ibadah sekali dalam seminggu dengan memberikan ceramah ataupun pengalaman hidup supaya lewat pengalaman hidupnya peserta didik boleh termotivasi didalam kehidupan sehari-hari khususnya didalam belajar juga.

2. Guru PAK selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik sudah sejauh mana perkembangan rasa percaya diri peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun, yaitu: peserta didik Yefta Munthe, peserta didik Jhon Sitopu, peserta didik Welly Saragih, peserta didik Elisa Saragih, peserta didik Arif Sinaga mengatakan bahwa:

“Ya kak, guru PAK sesekali berjalan-jalan untuk mengawasi kami”
(peserta didik Jhon Sitopu dalam wawancara).

“Ya kak, guru PAK sesekali berjalan-jalan untuk mengawasi kami”
(peserta didik Welly Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, bapak itu selalu berjalan-jalan keliling meja kami, kalau bapak itu melihat salah satu anak tidak mengerjakan tugas pasti bapak itu langsung menegurnya ibu” (peserta didik Elisa Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, bapak itu selalu berjalan-jalan keliling meja kami, kalau bapak itu melihat salah satu anak tidak mengerjakan tugas pasti bapak itu langsung menegurnya ibu” (peserta didik Yefta Munthe dalam wawancara).

“Ya kak, guru PAK sesekali berjalan-jalan untuk mengawasi kami”
(siswa Arif Sinaga dalam wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAK selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik, untuk memantau siswa sudah mengerjakan tugasnya atau tidak dengan berjalan mengelilingi meja peserta didik.

3. Komunikasi guru PAK sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun, yaitu: peserta didik Yefta Munthe, peserta didik

Jhon Sitopu, peserta didik Welly Saragih, peserta didik Elisa Saragih, peserta didik Arif Sinaga mengatakan bahwa:

“Sudah kak” (peserta didik Jhon Sitopu dalam wawancara).

“Sudah kak” (peserta didik Welly Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, guru PAK saya selalu menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan ketika berbicara kepada saya ibu.” (peserta didik Elisa Saragih dalam wawancara).

“Ya ibu, bapak selalu menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan berbicara kepada saya, ibu.” (peserta didik Yefta Munthe dalam wawancara).

“Sudah kak” (peserta didik Arif Sinaga dalam wawancara).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAK memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dimana guru PAK menggunakan Bahasa yang lembut dan juga pada saat memberikan teguran itu dengan empat mata.

4. Guru PAK memang memiliki perbedaan dengan guru yang mengampu mata pelajaran lainnya, sebagai guru PAK harus memiliki kasih dan cinta akan kedamaian sehingga dalam memberikan teguran kepada siswa tidak menggunakan kekerasan atau dengan memermalukannya di depan umum. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun, yaitu: peserta didik Yefta Munthe, peserta didik Jhon Sitopu, siswa Welly Saragih, peserta didik Elisa Saragih, peserta didik Arif Sinaga mengatakan bahwa:

“Teguran yang diberikan guru PAK tidak pernah memermalukan di depan umum” (peserta didik Jhon Sitopu dalam wawancara).

“Guru PAK dalam memberikan teguran selalu di dalam kelas jarang sekali guru PAK memberikan teguran di lapangan” (peserta didik Welly Saragih dalam wawancara).

“Tegurannya tidak mengganggu mental siswa” (peserta didik Elisa Saragih dalam wawancara).

“Guru PAK memang dalam memberikan teguran selalu melihat kondisi ya” (peserta didik Yefta Munthe dalam wawancara).

“Guru PAK lebih ke merangkul ketika menegur siswa” (peserta didik Arif Sinaga dalam wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAK selalu memberikan teguran yang baik kepada peserta didik, tanpa memperlukannya di depan umum, berbicara empat mata, tidak melukai hatinya dengan kata-kata yang kasar atau melukai secara verbal, tidak semakin membuat rasa percaya diri hilang lewat menunjukkan kelemahannya.

5. Pada umumnya tenaga pendidik khususnya guru PAK harus mampu memberikan ide cemerlang untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun, yaitu: peserta didik Yefta Munthe, peserta didik Jhon Sitopu, peserta didik Welly Saragih, peserta didik Elisa Saragih, peserta didik Arif Sinaga mengatakan bahwa:

“Sepertinya iya” (siswa Jhon Sitopu dalam wawancara).

“Iya” (peserta didik Welly Saragih dalam wawancara).

“Menurut saya iya” (peserta didik Elisa Saragih dalam wawancara).

“Iya, menurut saya iya” (peserta didik Yefta Munthe dalam wawancara).

“Iya” (peserta didik Arif Sinaga dalam wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru PAK selalu memberikan ide dan masukan kepada peserta didik pada proses pembelajaran.

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun:

Guru PAK juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimulai dari memberikan motivasi supaya peserta didik lebih percaya diri sehingga peserta didik bisa termotivasi lewat cerita hidup guru PAK. Cara guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan bertemu diruang pembelajaran, bertemu juga di ibadah sekali dalam seminggu dengan memberikan ceramah ataupun pengalaman hidup supaya lewat pengalaman

hidupnya peserta didik boleh termotivasi didalam kehidupan sehari-hari khususnya didalam belajar juga.

Guru PAK selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik, untuk memantau peserta didik sudah mengerjakan tugasnya atau tidak dengan berjalan mengelilingi meja peserta didik dan guru PAK memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dimana guru PAK menggunakan bahasa yang lembut dan juga pada saat memberikan teguran itu dengan empat mata. Kemudian guru PAK selalu memberikan teguran yang baik kepada peserta didik, tanpa memperlukannya di depan umum, berbicara empat mata, tidak melukai hatinya dengan kata-kata yang kasar atau melukai secara verbal, tidak semakin membuat rasa percaya diri hilang lewat menunjukkan kelemahannya

Selain itu guru PAK juga selalu memberikan ide dan masukan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. cara guru PAK dalam membuat peserta didik memiliki ketenangan di kelas yaitu sebelum masuk kelas peserta didik harus di disiplinkan terlebih dahulu sampai memang suasana kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAK selalu memberikan motivasi untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki peserta didik dengan mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler*.

Diskusi Hasil Penelitian

Guru PAK adalah seorang guru yang mengajar di bidang Pendidikan Agama Kristen dimana pengajarannya berkaitan dengan Iman Kristen, mempercayai Yesus Kristus sebagai juruselamat dalam hidupnya, meneladani sikap Tuhan Yesus, pengajarannya berlandaskan Alkitab, serta menyadari bahwa peserta didik yang dihadapi adalah manusia yang berharga di hadapan Tuhan. Sebagai seorang guru, guru PAK mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat dalam melakukan pembinaan rohani kepada peserta didik. Hal ini dapat disadari apabila seorang guru PAK menyadari tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Guru Pendidikan Agama Kristen, mampu mengajar sesuai kebenaran Alkitab dan apa yang hendak diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan seorang guru tetapi perlu tindakan melalui pemberian keteladanan kepada peserta didik. Sebagai guru atau pendidik dibidang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti, harus mampu memahami hukum-hukum guru yang berlaku, dan juga profesional dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

Guru Pendidikan Agama Kristen dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik tersebut agar lebih mengenal Tuhan Yesus Kristus

dan imannya makin dewasa, sehingga dengan begitu peserta didik tersebut dapat meresponi segala yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen tersebut. Maka guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi spiritual yang baik.

Guru PAK selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimulai dari motivasi supaya lebih percaya diri hingga motivasi hidupnya. Cara guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan bertemu diruang pembelajaran, bertemu juga di ibadah sekali dalam seminggu dengan memberikan ceramah ataupun pengalaman hidup supaya lewat pengalaman hidupnya peserta didik boleh termotivasi didalam kehidupan sehari-hari khususnya didalam belajar juga. Motivasi yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 85%.

Guru PAK selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik, untuk memantau peserta didik sudah mengerjakan tugasnya atau tidak dengan berjalan mengelilingi meja peserta didik Pengawasan yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 75% dan guru PAK memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik. Komunikasi guru PAK tergolong baik dengan persentase 80%. Dimana guru PAK menggunakan bahasa yang lembut dan juga pada saat memberikan teguran itu dengan empat mata. Kemudian guru PAK selalu memberikan teguran yang baik kepada peserta didik, tanpa mempermalukannya di depan umum, berbicara empat mata, tidak melukai hatinya dengan kata-kata yang kasar atau melukai secara verbal, tidak semakin membuat rasa percaya diri hilang lewat menunjukkan kelemahannya.

Selain itu guru PAK juga selalu memberikan ide dan masukan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru PAK dalam membuat peserta didik memiliki ketenangan di kelas yaitu sebelum masuk kelas peserta didik harus di disiplinkan terlebih dahulu sampai memang suasana kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAK selalu memberikan motivasi untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki peserta didik dengan mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler*. Ide yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 70%.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penulisan ini adalah:

1. Guru PAK sudah memberikan perhatian secara optimal dengan memberikan pengawasan, bimbingan, ide dan masukan Pengawasan yang diberikan guru PAK tergolong sangat baik dengan persentase 75%.

2. Guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik Motivasi yang tergolong sangat baik dengan persentase 85%;
3. Guru PAK sudah menggunakan komunikasi yang baik kepada peserta didik yang bertujuan untuk tidak melemahkan rasa percaya diri peserta didik. Komunikasi guru PAK tergolong baik dengan persentase 80%.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi. (2019). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andar Gunawan Pasaribu. (2021). *Korelasi tugas fungsi orang tua dalam pembentukan karakter remaja*. Tarutung: IAKN Tarutung Press.
- Andar Gunawan Pasaribu. (2022). *Konseling Kristen dan problematika belajar siswa* (S. Rudi Sitompul, Ed.). Medan: CV. Alpha Omega Mulia.
- Anthoneta, J. (2019). Kepercayaan diri remaja. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(1), 54–76.
- Chibita Wiranegara. (2020). *Dahsyatnya percaya diri*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Dettiany Pritama. (2015). Studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(12), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
- Hariato. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Surabaya: ANDI.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syafa Syaharoh, A., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran active learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391.
- Manik, T. U., Nababan, D., Lumban Tobing, L., Napitupulu, T. M., & Widiastuti, M. (2023). Pengaruh perhatian guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Siborongborong tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(4), 1–14.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peter Lauster. (2022). *Tes kepribadian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Pramesty, M. P., & Suratno, I. B. (2022). Hubungan rasa percaya diri, perhatian guru, dan dukungan teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 1–10.
- Sri Kartini. (2019). *Krisis percaya diri* (A. Ade, Ed.). Semarang: Mutiara Aksara.

- Sudarto, M., Silvian, A. (2022). Pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 13 Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengetahuan*, 2(4), 2–4.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jumanta, Ed.). Jakarta: Puspa Swara.
- Tulus Tu’u. (2010). *Pemimpin Kristiani yang berhasil 2*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Wasty Soemanto. (2020). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan* (5th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, S. (2014). Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*, 2(1), 42.
- Winarni, S. (2015). Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Penelitian Evaluasi Pendidikan*, III(2).
- Munthe, Y. M. H. (2024, July 25). Wawancara.
- Sitopu, J. A. N. (2024, July 25). Wawancara.
- Saragih, W. F. (2024, July 25). Wawancara.
- Saragih, E. T. (2024, July 25). Wawancara.
- Sinaga, A. D. (2024, July 25). Wawancara.
- Sinaga, C. N. (2024, July 25). Wawancara.
- Saragih, C. T. (2024, July 25). Wawancara.